

PENGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR

Ajini, Suhardi Marli, Kartono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan metode struktural analitik sintetik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 10 Mempawah Hilir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah Siswa kelas I pada semester II tahun pelajaran 2013/ 2014 Sekolah Dasar Negeri 10 Mempawah Hilir berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru merencanakan kegiatan pembelajaran sebanyak 0,89. Dari rata-rata 2,44 pada siklus 1 menjadi 3,33 pada siklus 2, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Dari rata-rata 2,33 pada siklus 1, meningkat sebanyak 0,33 menjadi 2,66 pada siklus 2, dan kemampuan membaca, dalam siklus 1 rata-rata nilai 56, pada siklus 2 menjadi rata-rata nilai 74,25 meningkat sebanyak 18,25.

Kata Kunci : membaca permulaan, hasil belajar, metode struktural

Abstract: This study aims to improve the reading skills beginning with structural analytic method in class I synthetic Elementary School 10 Mempawah Hilir method used is descriptive method to form action research. Subjects were first grade students in the second semester of academic year 2013/2014 Elementary School 10 Mempawah Hilir totaled 20 students, consisting of 11 men and 9 women. The results showed the ability of teachers to plan learning activities as much as 0,89. From an average of 2,44 in cycle 1 to 3,33 in cycle 2, the ability of teachers to implement learning. From an average of 2,33 in cycle 1, increase by 0,33 to 2,66 in cycle 2, and the ability to read, in cycle 1 the average value of 56, at cycle 2 to an average value of 74,25 increased by 18,25.

Keywords: beginning reading, learning outcomes, methods of structural

Menurut Munawir Yusuf (2005; 134) membaca merupakan aktifitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata. Menurut Tampubolon, membaca pada hakekatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menentukan makna dari tulisan. Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulis tetapi juga memahami maknanya. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika siswa tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam berbagai bidang studi.

Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, definisi membaca adalah suatu cara mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), selain itu, membaca juga diartikan sebagai mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, meramalkan dan menduga.

Pengertian membaca menurut Harjasujana dan Mulyati (1997; 5) mengemukakan bahwa membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata-mata. Berbagai macam kemampuan perlu dikerahkan oleh seorang pembaca agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca harus berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya.

Jenis-jenis membaca dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) Membaca cepat; merupakan teknik membaca dengan memindahkan pandangan mata secara cepat, kata demi kata, frase demi frase, atau baris demi baris. Teknik membaca cepat bertujuan agar pembaca dapat memahami bacaan dengan tepat, (b) Membaca sekilas; adalah teknik membaca yang dilakukan sekilas pada bagian-bagian teks, terutama judul, daftar isi, kata pengantar, indeks atau hal umum lainnya. Teknik membaca ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menemukan informasi yang diperlukan, (c) Membaca memindai; disebut juga membaca *scanning*, yaitu teknik membaca yang digunakan untuk mendapatkan informasi tanpa membaca yang lain. Melainkan langsung pada masalah yang diperlukan, (d) Membaca intensif; adalah teknik membaca yang dapat diterapkan dalam upaya mencari informasi yang bersifat detail. Membaca intensif juga dapat diterapkan untuk mencari informasi sebagai bahan diskusi. Membaca intensif disebut juga membaca secara cermat, (e) Membaca ekstensif; adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara tidak begitu detail. Kegiatan membaca ekstensif ditujukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat pokok-pokok penting dan bukan hal yang sifatnya terperinci.

Membaca permulaan adalah tahapan proses membaca bagi siswa untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Permulaan mengandung makna “awal”. Permulaan membaca dapat diartikan tahap awal yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh kecakapan dalam membaca yakni kecakapan atau keterampilan simbol bahasa, sehingga siswa dapat menyatakan tulisan tersebut.

Menurut Tarmizi, membaca permulaan adalah tahap awal anak belajar membaca dengan fokus pada pengenalan simbol-simbol huruf dan aspek-aspek yang mendukung pada kegiatan membaca lanjut.

Menurut Ritawati (1996; 43) membaca permulaan merupakan membaca awal yang diberikan kepada anak di kelas I sebagai dasar. Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat simpulkan bahwa membaca permulaan adalah tahap awal siswa belajar mengenal huruf atau simbol bunyi dan menggunakannya, sebagai dasar siswa dalam pembelajaran membaca.

Disamping itu pembaca mengamati tanda-tanda baca untuk membantu memahami maksud baris-baris tulisan. Proses psikologis berupa kegiatan berfikir

dalam mengolah informasi melalui proses berbicara. Sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan (Syafi'ie 1999; 7).

Melalui tulisan itulah siswa dituntut untuk dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut. Untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis, penggunaan kosakata untuk memberi arti dan masukkan makna kemahiran bahasa.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I (satu) Sekolah Dasar Negeri 10 Mempawah Hilir kabupaten Pontianak, menunjukkan rendahnya kemampuan belajar siswa. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang hanya sekitar 20,38% siswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat itu.

Berdasarkan hal diatas peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan metode struktural analitik sintetik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 10 Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan sistem dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.

Dari penjelasan diatas, maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat digambarkan sebagai berikut: (a) Agar lulusan sekolah dasar diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar yang mencakup tujuan kognitif dan apektif, (b) Supaya lulusan sekolah dasar diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia, (c) Melakukan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa sesuai fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, (d) Pengajaran bahasa Indonesia disesuaikan dengan tingkat umur siswa sekolah dasar sesuai tingkatannya.

Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat dikategorikan sebagai berikut: (a) Aspek mendengarkan mencakup dua sub aspek yaitu; (1) Mendengarkan aktif dapat dicontohkan pada kompetensi dasar seperti membedakan berbagai bunyi bahasa perintah dan dongeng yang dilisankan, (2) Mendengarkan aktif produktif dapat dicontohkan pada kompetensi dasar seperti menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar, menyebutkan isi dongeng, (b) Aspek berbicara mencakup dua sub aspek yaitu; (1) Berbicara aktif dapat dicontohkan pada kompetensi dasar seperti, mendeskripsikan benda-benda di sekitar dan fungsi anggota tubuh dengan kalimat sederhana. Mendeklamasikan puisi anak dengan lafal dan intonasi yang sesuai, (2) Berbicara aktif produktif dapat dicontohkan pada kompetensi dasar seperti, bertanya kepada orang lain dengan pikiran, perasaan dan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun. Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Anak didik adalah individu yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik kecerdasan, minat, bakat, sifat, kegemaran dan latar belakang yang dapat mempengaruhi proses belajar.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau aktivitas sendiri. Khususnya untuk pembelajaran didalam kelas, otak kiri dipacu bekerja secara maksimal, disatu sisi otak kanan hampir-hampir tidak beraktivitas.

Belajar bukan hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau konsep kegiatan dalam pembelajaran. Tonggak utama keberhasilan belajar karena dari kegiatan pembelajaran tercermin pengalaman belajar yang akan dimiliki oleh siswa sehingga kebermaknaan dalam pembelajaran dimiliki oleh siswa.

Setiap peristiwa pembelajaran menuntut ketertiban intelektual-emosional, siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, perbuatan secara langsung membentuk pengalaman terhadap balikan (feedback) dalam membentuk keterampilan (motorik, kognitif dan sosial), pengetahuan, sikap dan nilai. Dalam semua pembelajaran juga harus ada aktivitas belajar yang dilakukan siswa sesuai tuntunan materi mata pelajaran itu sendiri. Dengan aktivitas belajar, unsur kebermaknaan dan pengalaman akan diperoleh siswa selama pembelajaran.

Guru merupakan sosok yang paling berperan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang menarik dan terencana dengan baik.

Melalui pendekatan metode SAS, guru berusaha mengkondisikan siswa belajar aktif dan guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan melalui proses. Diawali dengan bertanya, menganalisa, dan akhirnya menemukan konsep dari apapun materinya.

Menurut A.S. Broto, metode SAS khususnya disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan sekolah dasar. Teknik pelaksanaan pembelajaran metode SAS yakni keterampilan membaca huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat. Langkah-langkah penerapan metode SAS adalah sebagai berikut: (a) Siswa membaca kalimat dengan bantuan gambar, (b) Menguraikan kalimat dengan kata-kata, (c) Menguraikan kata-kata menjadi suku kata, (d) Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif. Sugiyono (2009;2), bahwa penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa penelitian diskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan subyek/ obyek berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu melakukan pengamatan dengan mencari fakta-fakta yang terjadi. Penelitian ini bersifat kualitatif. Sugiyana (2011; 15) mengatakan, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Subjek dalam penelitian ini adalah di kelas I Sekolah Dasar Negeri 10 Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak dengan Siswa kelas I pada semester II tahun pelajaran 2013/ 2014 Sekolah Dasar Negeri 10 Mempawah Hilir kabupaten Pontianak berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan sebagai subyek penelitian.

Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan pencermatan dokumen nilai. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (a) Data tentang situasi pembelajaran antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, (b) Data hasil belajar, diambil dengan menggunakan soal-soal tes kemampuan membaca.

Bogdan dan Taylor (Iskandar. 2009; 74) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberi bantuan pada tema dan ide. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menyeleksi atau memilah-milah data yang diperlukan. Setelah semua data terseleksi, data tersebut dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk tabel. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan penyajian data melalui teknik observasi langsung dan komunikasi tidak langsung dalam penelitian ini dianalisis dengan rumus Anas Sadijono (2008; 43).

Untuk sub masalah 1 dan 2:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah aspek}}$$

Untuk sub masalah 3 :

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan metode struktural analitik sintetik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 10 Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak. Subjek penelitian adalah Siswa kelas I pada semester II tahun pelajaran 2013/ 2014 Sekolah Dasar Negeri 10 Mempawah Hilir berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Hasil Penelitian menunjukkan kemampuan guru merencanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I dari rata-rata 2,44 menjadi 3,33 pada siklus 2 meningkat sebanyak 0,89, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I sebesar 2,33 menjadi 2,66 pada siklus 2 meningkat sebanyak 0,33 dan kemampuan membaca pada siklus 1 skor rata-rata 56 dan pada siklus 2 skor rata-rata 74,25 meningkat sebanyak 18,25.

Pembahasan

Dilihat dari hasil penelitian dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Hasil observasi siswa mengalami peningkatan sangat berarti. Hal ini dikarenakan siswa mulai memahami penjelasan guru sehingga siswa mulai memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran, dibuktikan adanya siswa bertanya dan mengerjakan tugas. Adapun data skor post test siswa pada siklus I dan siklus II yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
 Nilai kemampuan membaca yang dicapai siswa kelas I Sekolah Dasar
 Negeri 10 Mempawah Hilir kabupaten Pontianak.

NO	NAMA SISWA	Peningkatan yang dicapai siswa	
		Nilai post test siklus 1	Nilai post test siklus 2
1	Gagas Darmawan	70	100
2	Hendri Saputra	40	80
3	Muhammad Sawaludin	45	60
4	Suci	100	40
5	Romi Kurniawan	100	100
6	Charisa Fitri Azzahra	80	100
7	Diva Aulidya Ridho	40	35
8	Elsa Adelia	100	100
9	Khalishakh Zalfa Fithriyah	30	80
10	Resti Abila	100	100
11	Rosi Nopita	80	100
12	Syf. Nabilah Saputri	80	100
13	Shakira Rizki Nayla	100	100
14	Febriandi Hayatur Raffa	60	100
15	Muhammad Alfarizi	30	60
16	Raja Khautsar Sitorus	30	40
17	Rivaldo Syahdan	80	100
18	Ridho Wahyuliandy	100	100
19	M. Sofian Alamsyah	100	80
20	Syafarudin	30	40
Jumlah Nilai		1395	1615
Rata-rata Nilai		69,75	80,75

Dari hasil kegiatan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam membaca permulaan, sekaligus perubahan sikap untuk belajar lebih baik, sehingga siswa mampu membaca permulaan dengan benar dan lancar. Dapat dilihat dari siklus I 69,75 naik menjadi 80,75 pada siklus II. Kesimpulan yang diambil sebagai hasil pembahasan diatas adalah bahwa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS media suku kata, kata sederhana siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan, sekaligus mengalami perubahan pada tiap-tiap siklus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didalam penelitian tentang pembelajaran dengan menggunakan metode SAS media kata suku kata kalimat sederhana dapat meningkatkan kemampuan membaca maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Terjadi peningkatan kemampuan guru merencanakan kegiatan pembelajaran sebanyak 0,89. Dari rata-rata 2,44 pada siklus I menjadi 3,33 pada siklus II, (2) Terjadinya peningkatan kemampuan guru melaksanakan

pembelajaran. Dari rata-rata 2,33 pada siklus I, meningkat sebanyak 0,33 menjadi 2,66 pada siklus II, (3) Terjadi peningkatan kemampuan membaca, dalam siklus 1 rata-rata nilai 56, pada siklus 2 menjadi rata-rata nilai 74,25. Meningkatkan sebanyak 18,25.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian diatas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut: (1) Guru hendaknya menerapkan pembelajaran menggunakan metode SAS dengan media kata, suku kata, kalimat sederhana pada pembelajaran membaca karena media tersebut ternyata efektif digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa, (2) Guru hendaknya lebih kreatif menggunakan metode SAS dengan media kata, suku kata, kalimat sederhana sebagai sarana yang bervariasi dalam pembelajaran agar mampu membangkitkan minat belajar pada siswa sebagai pertumbuhan dan perkembangan siswa menjadi lebih maksimal, (3) Hendaknya guru dengan kesadarannya melakukan refleksi diri terhadap setiap kegiatan pembelajaran yang dikembangkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aswandi dan M. Sukri. 2011. Bahan Ajar 1 – **Pengembangan Profesionalitas Guru (Sertifikasi Guru Rayon 120 Universitas Tanjungpura Pontianak)**. Pontianak : CV Kami.
- Igak Wardhani, dkk. 2007. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Jaruki, Muhammad. 2008. **Bahasa Kita Bahasa Indonesia 1**. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyadi. 2012. **Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)**. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Supardi. 2008. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suhardjono. 2008. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. **Metodologi Penelitian**. Bandung : Alfabeta.
- Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. **Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas**. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Sutini Ibrahim dan Tajudin Nur. 2011. Bahan Ajar III – **Pengembangan Profesionalitas Guru (Sertifikasi Guru Rayon 120 Universitas Tanjungpura Pontianak)**. Pontianak : CV Kami.
- Semiawan, Conny. R. 2002. **Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini**. Jakarta : Ikrar Mandiri Abadi.
- U. Husna Asmara. 2007. **Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak : Fahrana Bahagia.
- U. Husna Asmara dan Herculanus Bahari Sinju. 2011. Bahan Ajar II – **Pengembangan Profesionalitas Guru (Sertifikasi Guru Rayon 120 Universitas Tanjungpura Pontianak)**. Pontianak : CV Kami.
- Wina Sanjaya. 2006. **Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi**. Jakarta : Kencana.